

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status keuangan dan kinerja operasional amat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Terjadinya perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dari entitas terkecil sampai terbesar. Hal ini menjadi perhatian untuk manajemen perusahaan. Jika manajemen perusahaan tidak dapat beradaptasi untuk menjaga ekonomi perusahaan dengan baik, akan muncul resiko penurunan performakeuangan. Hal ini pula yang akan menjadi faktor penentu munculnya situasi ketegangan keuangan sebagai pemicu kebangkrutan atau dengan terminologi keuangan, fenomena ini disebut juga dengan “*financial distress*”.

Keadaan *Financial Distress* adalah perusahaan mengalami kegagalan ekonomi, hal ini menyatakan di mana suatu perusahaan menghadapi masalah finansial yang berpotensi mengancam keberlangsungan bisnisnya sampai memiliki resiko kebangkrutan. Hal ini terjadi disaat pengeluaran dan pemasukan perusahaan tidak seimbang sehingga tidak dapat melaksanakan tanggung jawab jangka pendek atau panjang, serta kegiatan operasionalnya.

Di tahun 2020 terjadi ketidakstabilan ekonomi global pada negara maju maupun negara berkembang. Menurut *International Monetary Fund* (IMF), Georgieva (2022), pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan turun 0,1% dari perkiraan sebelumnya. Indonesia juga dipengaruhi oleh penurunan stabilitas ekonomi global akibat pandemi COVID-19.

Financial distress dapat memiliki dampak yang serius bagi perusahaan hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengakibatkan perusahaan harus memotong karyawan sehingga dapat membuat perusahaan kemungkinan mengalami kebangkrutan, penurunan nilai saham, pemutusan hubungan kerja, dan kesulitan mendapatkan pendanaan tambahan. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman yang baik tentang *financial distress* sangat penting dalam pengambilan

keputusan bisnis dan manajemen risiko. Hal tersebut disebabkan dengan adanya virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Mula-mula terjadi nya covid-19 sikap dan respon dunia sangat terlambat yang menyebabkan virus ini menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan *lockdown*. Hal ini berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi global dan resesi termasuk penurunan produk domestik bruto (PDB), menyusutnya pendapatan riil dan manufaktur beserta ketersediaan lapangan kerja. Indonesia sendiri yang mempunyai jumlah penduduk 275,5 juta, ikut terpengaruh oleh keberadaan pandemi Covid-19. Sehingga Indonesia juga turut menerapkan *lockdown* untuk menghentikan keberlangsungan penyebaran covid-19. Maka layanan atau operasional perusahaan di Indonesia menjadi terbatas dan yang mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penurunan performa operasional perusahaan dapat mengakibatkan pemangkasan jumlah lapangan kerja bahkan karyawan karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga harus menghemat biaya. Sehingga ini mengantar perusahaan mengalami *financial distress*. Karena perusahaan memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan nya termasuk pembayaran utang.

Ekonomi Indonesia sudah masuk jurang resesi karena mengalami perlambatan ekonomi pada Q2-2020 akibat pandemi covid-19. Resesi terjadi karena berkurangnya permintaan dalam negeri seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dan kepatuhan terhadap ketetapan pemerintah yaitu *lockdown*, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan melakukan penurunan produksi. Seperti dalam Industri *real estate*, sebagian besar harga properti mengalami penurunan yang drastis.

Perusahaan industri *real estate* di Indonesia telah menjadi satu diantara sektor yang tertimpa parah oleh pandemi Covid-19. Terjadi penurunan pendapatan, penurunan laba, dan kesulitan likuiditas. Inilah kenyataan sulit yang harus dihadapi oleh industri properti dalam tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2020, industri *real estate* Indonesia mengalami penurunan penjualan dengan nilai median sepuluh persen, kontras dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara simultan, dari perspektif keuntungan bersih

yang dapat dihubungkan dengan entitas induk, tercatat penurunan sebesar 32% dibandingkan dengan kuartal I-2020.

Jika dihitung secara keseluruhan, dari peristiwa yang terjadi pada kuartal pertama yang dimana wabah belum mencapai tingkat yang serius sudah terjadi penyusutan pendapatan sekitar Rp 1,3 triliun, turun menjadi Rp 6,6 triliun.

Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis rasio keuangan guna mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian berjudul ***“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Real Estate Tier 1 yang Terdaftar pada IDX Tahun 2020-2022)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah terkait kondisi perusahaan pada Industri *Real Estate* yang tersedia pada IDX Tahun 2020-2022 diantaranya:

1. Bagaimana dampak Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.
2. Bagaimana dampak Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.
3. Bagaimana dampak tingkat pengembalian investasi aktiva terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.
4. Bagaimana dampak Tingkat pengembalian modal terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dampak Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dampak Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.

3. Untuk mengetahui dampak tingkat pengembalian investasi aktiva terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dampak Tingkat pengembalian modal terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri *Real Estate* yang Tersedia pada IDX Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian'

1. Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap buatan ini dapat berkontribusi untuk manajemen perusahaan sehingga manajemen dapat mengidentifikasi perusahaan jika berpotensi mengalami *financial distress*. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan menghindari kerugian finansial yang lebih besar. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengembangkan taktik keuangan yang lebih optimal, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, sehingga mengurangi resiko *financial distress* bahkan *bankruptcy* dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Investor

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini Investor mendapatkan informasi dan wawasan mengenai perusahaan-perusahaan *real estate* yang memiliki potensi *financial distress* atau resiko *bankruptcy* yang tinggi. Sehingga dapat menjadi acuan penanam modal untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terhindar dari kerentanan kerugian investasi.

3. Kalangan Akademis

Peneliti juga berharap melalui penelitian ini dapat memberi kontribusi baru dalam pengetahuan akademis terkait analisis rasio keuangan sebagai prediktor *financial distress* serta menjadi acuan kembali untuk peneliti lain bagi yang ingin melanjutkan penelitian di bidang analisis rasio keuangan dan *financial distress* di industri *real estate*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merujuk kepada objek penelitian yang hanya mensleksi perusahaan di industri *real estate tier 1* yang terdaftar pada Indonesia Stock Exchange tahun 2020-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini akan mengulas perihal latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan tata cara penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pembahasan disini, peneliti akan menerangkan berbagai teori yang memiliki korelasi terhadap *financial distress* yaitu mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan, *financial distress* serta Altman z-score model. Lalu akan peneliti lengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual peneliti bersama hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Di bagian ketiga, peneliti akan menjelaskan metode penelitian, termasuk lokasi penelitian, variabel yang digunakan, jenis data serta sumber data, metode pengumpulan data, bersama proses analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian keempat, peneliti memaparkan hasil dari peneliatian yang telah dilakukan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk bagian terakhir, peneliti akan memaparkan kesimpulan serta saran berdasar *output* analisi yang sudah dilakukan